

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Sugiyono (2011: 2) mengatakan bahwa “metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Peneliti untuk penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif seperti didefinisikan oleh Robert Donmoyer (dalam Given, 2008: 713), adalah pendekatan-pendekatan terhadap kajian empiris untuk mengumpulkan, menganalisa, dan menampilkan data dalam bentuk numerik daripada naratif.

Menurut Cooper & Schindler (2006: 229), riset kuantitatif mencoba melakukan pengukuran yang akurat terhadap sesuatu.

3.1.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah deskriptif-verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif bertujuan untuk membuat deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, aktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta pengaruh antara fenomena yang diteliti, sedangkan metode verifikatif digunakan untuk pengujian hipotesis melalui alat analisis statistik, kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pada analisis data numerik (angka).

Pengertian metode deskriptif menurut Umi Narimawati (2008:21) yaitu : “Metode yang menggambarkan atau menguraikan hasil penelitian melalui pengungkapan berupa narasi, grafik, maupun gambar.” Masih dalam buku yang sama Umi Narimawati (2008:21) menjelaskan tentang metode verifikatif yaitu “Metode pengujian hipotesis melalui alat analisis statistik.” Robert Donmoyer (dalam Given, 2008: 713), pengertian kuantitatif adalah pendekatan-pendekatan

terhadap kajian empiris untuk mengumpulkan, menganalisa, dan menampilkan data dalam bentuk numerik daripada naratif.

Berdasarkan pengertian diatas maka metode deskriptif-verifikatif adalah metode yang menggambarkan atau menguraikan hasil penelitian melalui pengungkapan berupa narasi, grafik, maupun gambar dengan pengujian hipotesis melalui alat statistik, sehingga diketahui analisis variabel (X_1) yaitu likuiditas dan variabel (X_2) nilai mata uang terhadap variabel (Y) yaitu harga saham setelah *initial public offering* (IPO).

3.1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dimana penelitian ini dilakukan adalah pada rasio keuangan yang diperoleh melalui laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan nilai tukar rupiah terhadap dolar us yang diperoleh dari Bank Indonesia.

Penelitian ini memiliki batasan pengambilan data dalam kurun waktu selama 6 tahun yaitu sejak tahun 2009-2014. Penelitian dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan dalam kurun waktu sampel tersebut. Sehingga, apabila dilihat dari dimensi waktu yang digunakan, penelitian ini masuk dalam kelompok data *time series* dengan menggunakan *annual report* 2009-2014.

3.1.3 Metode Penentuan Sampel

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2010:81) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Dalam penelitian yang dilakukan ini, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan data sekunder dengan menggunakan metode *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu Sugiyono (2010:218). Dengan kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang melakukan *Initial Public Overing* (IPO) pada tahun 2009-2014.

2. Perusahaan masih aktif dan terdaftar di BEI sampai 2014.
3. Melakukan *Initial Public Overing* (IPO) pada hari senin-rabu.

Dengan populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang melakukan IPO di BEI pada periode 2009 sampai 2014 sebanyak 137 perusahaan. Untuk sampel yang memenuhi kriteria dalam pemilihan sampel dengan menggunakan metode *Purposive Sampling* seperti disebutkan di atas sebanyak 78 perusahaan.

Tabel 3. 1 Perusahaan Memenuhi Kriteria Sampel Dalam Penelitian

Populasi		137
Yang tidak termasuk :	1.Perusahaan yang sudah tidak aktif	4
	2. Perusahaan yang melakukan <i>Initial Public Overing</i> (IPO) selain hari senin-rabu	55
Jumlah Perusahaan Yang Memenuhi Kriteria Sampel		78

Sumber : diolah untuk penelitian ini

3.1.4 Batasan Variabel Operasional

Penelitian ini mengungkapkan dua variabel, yaitu variabel likuiditas, dan nilai mata uang terhadap harga saham setelah IPO. Variabel likuiditas dan nilai mata uang sebagai variabel lepas (independen) dan harga saham setelah IPO sebagai variabel terikat (dependen).

Untuk menjelaskan ruang lingkup penelitian dan mencapai obyektivitas penelitian khususnya yang berkaitan dengan pengukuran variabel, maka perlu ditentukan definisi operasional dari variabel yang diteliti terlebih dahulu. Definisi operasional merupakan salah satu cara dari pendefinisian suatu gagasan.

3.1.4.1 Operasional Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini definisi operasional dari variabel-variabel bebas adalah sebagai berikut :

a. Rasio Likuiditas (Liquidity Ratio)

Rasio Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo.

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

b. Nilai Tukar

Nilai tukar yang digunakan untuk penelitian ini adalah nilai tengah dari kurs jual dan kurs belimata uang Rupiah terhadap Dollar US.

Tabel 3. 2 Operasional Variabel Bebas (Independen)

Variabel Bebas (X)	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Likuiditas (x ₁)	Harahap (2007:301) definisi rasio likuiditas adalah “Rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.	Rasio antara: <ul style="list-style-type: none"> • Aktiva Lancar,dengan • Kewajiban Lancar Rumus Likuiditas: $CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$ (Moeljadi, 2006 : 68)	Rasio
Nilai Tukar (x ₂)	Nilai tukar yang digunakan untuk penelitian ini adalah nilai	$\text{Nilai Tukar} = \frac{\text{Kurs Jual} + \text{Kurs Beli}}{2}$	Rasio

	tengah dari kurs jual dan kurs belimata uang Rupiah terhadap Dollar US		
--	--	--	--

3.1.4.2 Operasional Variabel Terikat (dependen)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini digunakan variabel dependen Harga Saham 3 hari setelah *Initial Public Offering* (IPO).

Tabel 3. 3 Operasional Variabel Terikat (dependen)

Variabel Terikat (Y)	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Harga Saham Setelah IPO	Nilai tengah dari 3 hari berdasarkan harga saham yang ditentukan pasar yaitu harga setelah listing di pasar sekunder	$\frac{\text{Harga Closing price pada hari 1 sampai 3 awal perdagangan di pasar sekunder}}{3}$	Rasio

3.2 Metode Analisis

Setelah mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan serangkaian tahap untuk menghitung dan mengolah data-data tersebut, agar dapat mendukung hipotesis yang telah diajukan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut :

3.2.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi (ringkasan, pengaturan, atau penyusunan data dalam bentuk tabel numerik dan grafik) sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Statistik deskriptif umumnya digunakan dalam penelitian untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama. Ukuran yang digunakan dalam deskripsi antara lain berupa rata-rata (mean), median, dan standar.

3.2.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian regresi berganda, perlu dilakukan suatu pengujian asumsi klasik agar model regresi menjadi suatu model yang lebih representatif. Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji normalitas data, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi yang digunakan karena data yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu tahun.

3.2.2.1 Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian menggunakan Test for Linearity dengan pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (Linearity) kurang dari 0,05

3.2.2.2 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi data normal atau tidak dengan menggunakan Normal *P-Plot*. Model regresi yang baik adalah mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas dilakukan

dengan analisa grafik, dengan dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.2.2.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2005:91). Jika terjadi korelasi, maka terdapat problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya. Ada tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. Regresi yang terbebas dari problem multikolinieritas apabila nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10, maka data tersebut tidak ada multikolinieritas (Ghozali, 2005:92).

3.2.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi digunakan pada model regresi yang datanya *time series* (Ghozali, 2005: 96). Jika terjadi korelasi, maka ada *problem* autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi perlu digunakan uji Durbin- Waston, dimana hipotesis yang akan diuji adalah:

- 1) Angka D-W di bawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Angka D-W di atas +2, berarti autokorelasi negatif.

3.2.2.5 Uji Heteroskedastitas

Uji heteroskedstisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain dengan menggunakan grafik Scatteplot. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2005:105).

Dasar pengambilan keputusannya, jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2005:105).

3.2.3 Uji Regresi Berganda

Uji Regresi berganda ini bertujuan untuk memprediksi besarnya keterkaitan dengan menggunakan data variabel bebas yang sudah diketahui besarnya (Santoso 2002: 163). Analisis regresi linier berganda digunakan karena penelitian ini dirancang untuk meneliti pengaruh independent variable terhadap dependent variabel. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan model sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

- Dimana : Y = Harga Saham
 α = Konstanta, harga Y bila X = 0
 β = Koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel terikat (Y) yang didasarkan pada variabel bebas (X)
 X_1 = Likuiditas

$$\begin{aligned} X_2 &= \text{Nilai mata uang Rupiah terhadap Dolar US} \\ e &= \text{Error} \end{aligned}$$

3.2.4 Uji Hipotesis

3.2.4.1 Analisis Korelasi

Untuk menguji hipotesis digunakan analisis korelasi. Menurut Suharyadi (2009:158), analisis korelasi adalah suatu teknik statistika yang digunakan untuk mengukur keeratan hubungan atau korelasi antara dua variabel. Dengan kata lain, koefisien korelasi ini digunakan untuk menunjukkan sejauh mana hubungan yang terjadi diantara variabel bebas dan variabel terikat. Analisis korelasi membahas derajat hubungan antara variabel X dan variabel Y. Sedangkan ukuran yang digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan yang terjadi antara variabel-variabel tersebut dinamakan koefisien korelasi.

Korelasi parsial digunakan untuk analisis atau pengujian hipotesis bila penulis bermaksud mengetahui pengaruh atau hubungan variabel independen dengan dependen, dimana salah satu variabel independennya dikendalikan (dibuat tetap). Untuk menghitung koefisien korelasi parsial, menggunakan rumus korelasi pearson karena data yang digunakan dalam penelitian ini berskala rasio, persamaannya adalah sebagai berikut :

$$R_{yx} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Kriteria R yang menunjukkan derajat hubungan antar variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Pedoman untuk memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,30 – 0,599	Sedang
0,60 – 0, 799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2004:183)

3.2.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Tetapi, karena R^2 mengandung kelemahan mendasar dimana adanya bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan dalam model. Oleh karena itu, pada penelitian ini yang digunakan adalah adjusted R^2 berkisar antara nol dan satu.

Nilai adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Nilai adjusted R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali: 2005, 83).

Koefisien determinasi (R^2) adalah untuk mengukur proporsi variasi dari variabel perubahan harga saham setelah IPO (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel Likuiditas (X_1), dan Nilai Tukar (X_2) atau ukuran yang menyatakan kontribusi dari variabel independen dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel independen.

Untuk melihat berapa besar pengaruh masing-masing maka digunakan kuadrat dari korelasi parsialnya (koefisien determinasi) yaitu :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

3.2.4.3 Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat digunakan tingkat signifikan 5% (Ghozali, 2005: 84-85).

H_0 : Likuiditas secara parsial berpengaruh negatif terhadap harga saham setelah IPO

H_a : Likuiditas secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham setelah IPO

H_0 : Nilai Tukar secara parsial berpengaruh negatif terhadap harga saham setelah IPO

H_a : Nilai Tukar secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham setelah IPO.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak (signifikan)

Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima (tidak signifikan)

3.2.4.4 Uji Regresi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah keseluruhan variabel independen mempunyai pengaruh secara bersamaan terhadap satu variabel dependen. Menurut Ghozali (2005:84), dapat disimpulkan bahwa jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak, namun jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima.

H_0 : Likuiditas dan Nilai Tukar secara simultan tidak berpengaruh terhadap

harga saham setelah IPO.

H_a : Likuiditas dan Nilai Tukar secara simultan berpengaruh terhadap harga saham setelah IPO.

Ho ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

Ho diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$